

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. (Indrianto dan Supomo 2003:12) penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Departemen Produksi III PT Petrokimia Gresik yang beralamatkan di Jalan Gubernur Suryo, Gresik.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan yang bekerja di Departemen IIIA PT. Petrokimia Gresik. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:62). Sampel penelitiannya adalah seluruh karyawan yang bekerja di Departemen Produksi IIIA PT. Petrokimia Gresik. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, menurut (Sugiyono, 2010 :64) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dimana jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Riduan dan Akdon (2006:249) yaitu $n = N : ((N \times d^2) + 1)$, dimana n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi, dan d^2 adalah tingkat presisi atau akurasi yang ditetapkan (=5%), sehingga besarnya sampel adalah sebanyak 50 orang.

3.4. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data interval data tersebut dinyatakan dalam skala likert, karena berasal dari laporan kuesioner, sedangkan sumber datanya adalah primer, karena sumber data penelitian yang diperoleh dari jawaban responden melalui bantuan kuesioner.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan cara memberikan kuesioner kepada karyawan Departemen Produksi IIIA PT Petrokimia Gresik untuk diisi sesuai jawaban masing-masing responden. Teknik pengambilan data seperti urain di atas dikenal dengan teknik observasi.

3.6. Definisi Operasional variabel

3.6.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2004:120). Variabel kinerja perusahaan ini secara operasional diukur dengan menggunakan 4 (dua) indikator yang diadopsi

dari Brahmasari (2004:121-122), yaitu: (1) Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya manusia yang dimiliki, (2) Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan seluruh waktu yang dimiliki, (3) Kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap perubahan, (4) Kemampuan perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

3.6.2. Variabel Independen (X1)

3.6.2.1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses memengaruhi orang lain kearah tujuan organisasi (Bartol, 1991: 88). Variabel kepemimpinan ini secara operasional diukur dengan menggunakan 4 (empat) indikator yang diadopsi dari teori kepemimpinan situasional Hersey-Blanchard dalam Robbins (1996:45) dan Wirjana dan Supardo (2005:48) yaitu sebagai berikut: (1) Telling (kemampuan untuk memberitahu anggota apa yang harus mereka kerjakan), (2) Selling (kemampuan menjual/memberikan ide-ide kepada anggota), (3) Participating (kemampuan berpartisipasi dengan anggota), dan (4) Delegating (kemampuan mendelegasikan kepada anggota).

3.6.2.2. Kompensasi Finansial (X2)

Mangkunegara (2005), mengatakan kompensasi adalah pemberian upah yang merupakan imbalan, pembayaran untuk pelayanan yang telah diberikan oleh karyawan. Pengukuran variable ini menggunakan kuesioner dengan skala likert yang didasarkan pada bonus tahunan yang telah disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Dalam hal ini dikategorikan sebagai berikut:

Bonus 0 – 25 juta bernilai 1

Bonus 25 – 30 juta bernilai 2

Bonus 30 – 35 juta bernilai 3

Bonus 35 – 40 juta bernilai 4

Bonus > 40 juta bernilai 5

3.6.2.3. Motivasi (X3)

Motivasi kerja adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja (Mc Cormick, 1985:268 dalam Mangkunegara, 2005:94). Variabel motivasi kerja ini secara operasional diukur dengan menggunakan 3 (tiga) indikator, yaitu: kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan fisik (*psychological need*), dan kebutuhan rasa aman (*safety need*).

3.6.2.4. Budaya organisasi (X4)

Budaya Organisasi adalah suatu pola asumsi dasar yang diciptakan, ditemukan atau dikembangkan oleh kelompok tertentu sebagai pembelajaran untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal yang resmi dan terlaksana dengan baik dan oleh karena itu diajarkan/diwariskan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang tepat memahami, memikirkan, dan merasakan terkait dengan masalah tersebut, Schein (2004:46). Variabel budaya organisasi ini secara operasional diukur dengan menggunakan 6 (enam) indikator yang diadopsi dari karakteristik budaya organisasi menurut Robbins (2002:144) yaitu: (1) Nilai-nilai organisasi, (2) Dukungan manajemen, (3) Sistem imbalan, (4) Toleransi dalam

berbagi kesalahan sebagai peluang untuk belajar, (5) Orientasi pada rincian (detil) pekerjaan, (6) Orientasi pada tim.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, median, standar deviasi, varian, modus, nilai maksimal, dan nilai minimal (Indriantoro dan Supomo, 2002;170).

3.7.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas konstruk dengan menggunakan korelasi. Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi (pearson correlation) adalah positif dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] kurang dari taraf signifikan (α) 0,05 atau dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Ghazali (2005;109).

3.7.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas tiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner akan diuji dengan menggunakan cronbach's alpha dimana kuesioner dikatakan reliabel bila memiliki nilai cronbach alpha $> 0,6$ (Ghozali, 2005;110)

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Dalam model persamaan regresi linier berganda ada empat asumsi yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Uji Normalitas Data.

Ghozali (2005;111) mengatakan bahwa sebelum pengujian *multivariate* dilakukan, pengujian asumsi normalitas data perlu dilakukan. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal pada grafik normal *P-P of regression standardized residual* dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika sebaliknya data menyebar jauh berarti tidak memenuhi asumsi normalitas tersebut.

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : Data variabel berdistribusi normal, atau $H_0 : X = \mu$

H_A : Data variabel tidak berdistribusi normal, atau $H_A : X \neq \mu$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan = 5% (0,05).

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

2 . Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. (Ghozali, 2011: 105).

3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. (Ghozali, 2011: 110). Masalah ini banyak ditemukan pada data time series. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW test), yaitu uji DW test hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. Dengan kriteria (Ghozali, 2011: 111):

- a. Bila $0 < dw < dl$: tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila $dl \leq dw \leq du$: tidak ada autokorelasi positif.
- c. Bila $4 - dl < dw < 4$: tidak ada autokorelasi negatif.
- d. Bila $4 - du \leq dw \leq 4 - dl$: tidak ada autokorelasi negatif.
- e. Bila $du < dw < 4 - du$: tidak ada autokorelasi, positive dan negatif.

Keterangan :

dw = Nilai Durbin-Watson

du = Nilai batas atas (didapat dari tabel)

dl = Nilai batas bawah (didapat dari tabel)

1. Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heterokedastisitas*.

(Ghozali, 2011: 139).

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. (Ghozali, 2011: 97).

Nilai koefisien R^2 mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak

dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai Adjusted R², karena Adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

3.7.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. (Ghozali, 2011: 177). Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-2)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

keterangan :

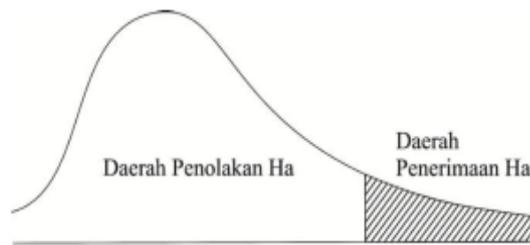
R² = koefisien determinasi

N = jumlah sampel

K = jumlah variabel

Pengambilan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1
Diagram Uji F

3.7.4.3. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 178). Tahap pengujian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik diuji dalam bentuk :
 - a. Jika $H_0 : \beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
 - b. Jika $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Menghitung nilai sig t dengan rumus:

$$T \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

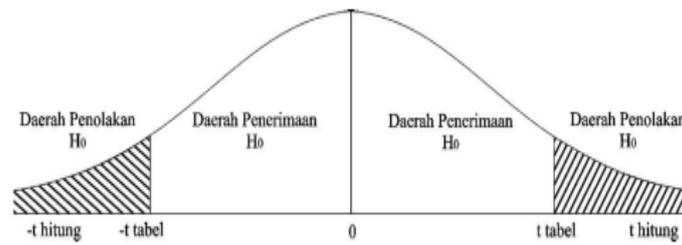
keterangan :

β_i = koefisien regresi

$Se(\beta_i)$ = standar error dari estimasi β_i

3. Derajat keyakinan (*level signifikan*/ $\alpha = 5\%$)
 - a. Apabila besarnya nilai sig t lebih besar dari tingkat α yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan ditolak oleh data.

- b. Apabila besarnya nilai sig t lebih kecil dari tingkat α yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan didukung oleh data.



Gambar 3.2
Diagram Uji t